

# **PENGARUH PENERAPAN SAPTA PESONA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI SITU BAGENDIT GARUT**



*Pariwisata Prajna Artha Buana*

Pariwisata Memacu Perdamaian Dan Kesejahteraan Dunia

## **SKRIPSI**

Disusun oleh:

Nama : Siti Anis Khoerul Nisa Sunerlan  
NPM : 2019.10.058  
Program Studi : Manajemen (Kekhususan Manajemen Pariwisata)  
Jenjang : Sastra Satu (S-1)  
Akreditasi : Sangat Baik (BAN-PT)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA  
STIEPAR YAPARI  
BANDUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

**Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan  
Di Situ Bagendit Garut  
(Survey Terhadap Wisatawan Yang Berwisata Ke Situ Bagendit Garut)**

**Oleh:  
Siti Anis Khoerul Nisa Sunerlan  
2019.10.058**

**Skripsi ini dibimbing oleh:  
Dr. Emron Edison, M.M. dan Arisman Muchtar, S.E.Ak.,M.T.**

Penelitian ini dilakukan di Situ Bagendit, Kabupaten Garut, dengan judul pengaruh penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan sapta pesona, gambaran kepuasan wisatawan dan pengaruh penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan di Situ Bagendit, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian yang digunakan 100 responden wisatawan yang pernah berkunjung ke Situ Bagendit. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan sapat pesona dalam katetegori baik dengan nilai rata-rata 76,3% dan kepuasan wisatawan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,2%. Sedangkan analisis secara perifikatif menunjukkan total pengaruh sebesar 71,10% dan sisanya sebesar 28,90% merupakan variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini juga menunjukkan hasil positif dan signifikan.

**Kata kunci:** Sapta Pesona, Kepuasan Wisatawan, Situ Bagendit

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Lokasi dan rencana penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Pariwisata .....	7
2.1.2 Sapta Pesona .....	8
1. Aman .....	8
2. Tertib .....	9
3. Bersih.....	9
4. Sejuk.....	10
5. Indah.....	10
6. Ramah.....	11
7. Kenangan.....	11
2.1.3 Kepuasan Wisatawan .....	12
2.2 Hasil Peneliti Terdahulu .....	13

2.3	Kerangka Pemikiran .....	14
2.4	Hipotesis .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>16</b>
3.1	Metode Penelitian .....	16
3.2	Desain Penelitian .....	16
3.3	Operasional Variabel .....	18
3.4	Sumber Data .....	20
3.4.1	Data Primer .....	20
3.4.2	Data Sekunder .....	20
3.5	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	20
3.5.1	Populasi Penelitian .....	20
3.5.2	Sampel Penelitian.....	21
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6.1	Observasi.....	23
3.6.2	Wawancara .....	23
3.6.3	Kuesioner .....	24
3.7	Rancangan Analisis Data.....	24
3.7.1	Analisis Deskriptif .....	24
3.7.2	Analisis Verifikatif .....	27
3.8	Uji Instrumen.....	27
3.8.1	Uji Validitas .....	27
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	28
3.8.3	Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t).....	30
3.8.4	Analisis Regresi Sederhana .....	30
3.9	Hasil Uji Instrumen .....	31
3.9.1	Uji Validitas .....	31
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>

4.1	Gambaran Umum Situ Bagendit .....	33
4.2	Karakteristik Responden .....	37
4.3	Analisis Data .....	39
4.3.1	Analisis Deskriptif .....	39
4.3.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Sapta Pesona .....	39
4.3.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Wisatawan .....	66
4.3.1.3	Kesimpulan deskriptif .....	79
4.3.2	Analisis verifikatif .....	79
4.4	Pembahasan .....	83
4.4.1	Penerapan Sapta Pesona .....	83
4.4.2	Kepuasan Wisatawan .....	85
4.4.3	Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Situ Bagendit .....	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran .....	88
	Daftar Pustaka .....	90
	LAMPIRAN .....	92
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut Tahun 2016-2019 .....	2
Tabel 1. 2 Kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit Kabupaten Garut Tahun 2016-2019.....	3
Tabel 1. 3 Rencana Penelitian .....	7
Tabel 2. 1 Hasil Peneliti Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Operasional variabel .....	18
Tabel 3. 2 Skala likert .....	25
Tabel 3. 3 Kategori Peresentase Kuesioner.....	26
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Sapta Pesona (X).....	31
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan (Y).....	32
Tabel 3. 6 Hasil uji reliabilitas .....	32
Tabel 4. 1 Daftar Darif Wisata Situ Bagendit .....	35
Tabel 4. 2 Struktur organisasi .....	36
Tabel 4. 3 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin .....	37
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Usia .....	37
Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	38
Tabel 4. 6 Di Situ Bagendit memiliki peringatan larangan atau pagar pembatas keamanan.....	39
Tabel 4. 7 Saya merasa aman berwisata di Situ Bagendit.....	40
Tabel 4. 8 Aspek Keamanan .....	41
Tabel 4. 9 Tempat parkir di Situ Bagendit tertata dengan rapih .....	42
Tabel 4. 10 Rambu Rambu Peringatan Mudah Ditemukan .....	43
Tabel 4. 11 Saya Merasa Tenang Saat Berwisata Di Situ Bagendit .....	44
Tabel 4. 12 Petugas Yang Ada Di Situ Bagendit Disiplin Dalam Memberikan Pelayanan .....	45
Tabel 4. 13 Pelayanan Yang Diberikan Sangat Cepat Dan Tepat Waktu.....	46
Tabel 4. 14 Dimensi Tertib .....	47
Tabel 4. 15 Di Area Situ Bagendit Memiliki Standar Kebersihan Yang Baik .....	49
Tabel 4. 16 Situ Bagendit Telah Memiliki Standar Kebersihan Di Tempat Wisata..	50
Tabel 4. 17 Dimensi Bersih.....	51
Tabel 4. 18 Saya Merasa Sejuk Selama Berwisata Di Situ Bagendit .....	52
Tabel 4. 19 Dimensi Sejuk.....	53
Tabel 4. 20 Tanaman Teratai Di Area Danau Memberikan Keindahan .....	54
Tabel 4. 21 Situ Bagendit Memiliki Keestetikaan Tersendiri .....	55

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pariwisata pada suatu wilayah dapat memberikan dampak yang bernilai positif, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan usaha milik pemerintah dan sebagainya.

Sektor Pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata yang besar, keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat, maka menjadi potensi bagi kegiatan pariwisata itu sendiri.

Dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa, pembangunan pariwisata nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengatasi pengangguran, mengurangi kemiskinan setiap tahunnya, melestarikan alam dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persatuan antar bangsa.

Jawa Barat merupakan salah satu primadona dari sekian banyak destinasi pariwisata di Indonesia selain dari Bali, Jogjakarta, Jakarta dan pulau pulau lainnya. Sebagian besar jenis atraksi wisata dapat wisatawan lakukan disini, baik itu wisata

bahari, alam, religi, minat khusus atau bahkan wisata bisnis sekalipun. Sebagai salah satu destinasi pariwisata Indonesia, Jawa Barat Dapat dikatakan memiliki segalanya, akan banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat untuk berekreasi.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Garut memiliki potensi tinggi dalam bidang kepariwisataan, saat ini banyak sekali jenis wisata di Kabupaten Garut diantaranya wisata budaya, wisata pertanian, wisata sejarah, wisata ziarah dan wisata alam.

**Tabel 1. 1**  
**Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut**  
**Tahun 2016-2019**

Tahun	Wisatawan	Persentase pertumbuhan
2016	2.489.527	-
2017	1.653.983	-33,5%
2018	2.756.478	66,7%
2019	2.880.972	4,5%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Garut.

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya seperti pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -33,5% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 66,7%.



Wisata yang ada di Kabupaten Garut sebagian besar didominasi dengan wisata alam, wisata alam di Kabupaten Garut salah satunya wisata Situ Bagendit yang berada di Desa Bagendit Kecamatan Banyuresmi. Situ Bagendit merupakan danau yang berada di lingkungan persawahan dan perkampungan penduduk, Situ Bagendit memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahannya, dan melakukan aktifitas seperti berlayar ketengah situ menggunakan rakit bambu dan dapat menikmati jajanan yang ada di warung terapung di tengah Situ, bermain sepeda air dan memancing. Upaya yang dilakukan Pemda Kabupaten Garut untuk menarik wisatawan berkunjung ke Situ Bagendit yaitu setiap tahunnya mengadakan festival bagendit mengenai kesenian daerah berupa lais, debus, hadro, dan lomba berbagai kegiatan wisata air, selain itu Situ Bagendit menyediakan fasilitas untuk mencukupi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan diantaranya penyewaan rakit, penyewaan sepeda air, bangku taman, penyewaan *shelter* dan kereta api mini, namun untuk kereta api mini tersebut sudah tidak beroperasi lagi.

**Tabel 1. 2**  
**Kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit Kabupaten Garut**  
**Tahun 2016-2019.**

Tahun	Wisatawan	Persentase pertumbuhan
2016	91.560	-
2017	46.858	-48,8%
2018	148.129	216%
2019	134.990	-8,8%

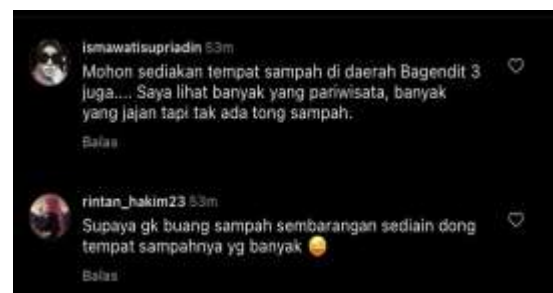
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Garut

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan kunjungan wisatawan mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -48,8% selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 216%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebanyak -8,8%.

Dalam situs resmi pemerintahan Kabupaten Garut kondisi bangunan yang ada di Situ Bagendit cukup baik dengan jenis material permanen dan semi permanen penataan ruang pun rapi dan aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan cukup banyak. Namun dalam website resmi Situ Bagendit dan akun media social Situ Bagendit terdapat beberapa ulasan.



**Gambar 1. 1**  
**Ulasan Wisatawan**



**Gambar 1. 2**  
**Ulasan Wisatawan**

### Kawasan Wisata potensial yang perlu Perawatan Lebih

Ulasan tentang Danau Situ Bagendit

●●○○○ Diulas 6 Juli 2020

Terkesan kotor dan tidak terawat. Kesini hanya sebentar, untuk melihat sekitar 10 menit, lalu saya kembali pulang. Protokol covid lumayan diterapkan disini, dengan ukur suhu dan sarana pencucian tangan sebelum masuk kawasan. Lokasi tidak terlalu jauh dari kota Garut.



wanda8686  
Bandung, Indonesia

●●●○○ Diulas pada 11 Juli 2019 via perangkat selular

### Rakit

Danau nya luas, tapi sayang agak kotor dan kumuh, sampah juga. Kalau dijaga kebersihannya pasti mantap banget. Tidak seperti situ cangkuang, walaupun kecil tapi kebersihannya di jaga

**Gambar 1.3**  
**Ulasan wisatawan**

**Gambar 1.4**  
**Ulasan Wisatawan**

Selain melihat ulasan wisatawan dan melakukan observasi awal kondisi nyata Situ Bagendit ternyata masih banyak sampah berupa sampah plastik bekas makanan, kayu bekas rakit dan mainan yang tidak terpakai.

Setelah melihat tabel 1.2 yang menunjukkan penurunan wisatawan setiap tahunnya dan melihat hasil observasi awal maka untuk memperbaiki minat wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit perlu adanya daya dukung menerapkan konsep sadar wisata dengan menerapkan sapta pesona.

Dalam keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM5/UM.209/MPPT-89 tentang pedoman penyelenggaraan sapta pesona pasal 1 “sapta pesona adalah tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata” pasal 2 “sapta pesona terdiri dari unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan” dan pasal 3 “tujuan diselenggarakannya program sapta pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan

masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam peri kehidupan sehari hari”. Tujuan didirikannya Konsep sapta pesona bagi pariwisata untuk menarik wisatawan berkunjung, ingin kembali berkunjung dan menikmati momen berwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas yang yang telah dikemukakan, maka penulis terdarik untuk memilih judul **“Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan di Situ Bagendit Garut”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sapta pesona di Situ Bagendit?
2. Bagaimana kepuasan wisatawan di Situ Bagendit?
3. Bagaimana pengaruh penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan sapta pesona di Situ Bagendit.
2. Mengetahui bagaimana kepuasan wisatawan di Situ Bagendit.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak terkait dalam penulisan ini. Manfaat bagi penulis, penulisan ini dapat menambahkan wawasan maupun pengalaman khususnya mengenai Pengaruh Penerapan Sapta Pesona terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung di Situ Bagendit Garut. Manfaat bagi penulis lain dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis.

## 1.5 Lokasi dan rencana penelitian

Situ Bagendit terletak di Desa Bagendit, Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. Jawa Barat Indonesia.

**Tabel 1. 3**  
**Rencana Penelitian**

No	Keterangan	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023
1	Persiapan penelitian								
2	Pengumpulan data awal								
3	Penyusunan bab 1 s.d 3								
4	Seminar usulan penelitian								
5	Pemberian kuesioner								
6	Pengolahan data								
7	Analisis dan kesimpulan								
8	Sidang skripsi								

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha..

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu pendorong pembangunan nasional dan menjadi perhatian serius pemerintah pusat (Edison, Kurniah & Indrianty, 2020:96-109). Bahkan “pariwisata merupakan industri yang sangat menjanjikan dan banyak menyerap tenaga kerja. Disisi lain, pariwisata juga memiliki dampak signifikan terhadap sektor industri-industri lainnya.” (Edison & Wulansari, 2019:83-96)

Pariwisata menurut Nyoman S. Pendit dalam Hadi, Widyaningsih (2020) adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Menurut Pendit, pariwisata telah

dikenal menjadi beberapa jenis antara lain: wisata budaya, wisata konvensi, wisata kesehatan, wisata bulan madu, wisata olahraga, wisata industri, wisata alam, wisata komersial, wisata ziarah, wisata buru

### **2.1.2 Sapta Pesona**

Menurut Rahim dalam Nasution, Amon, Karim (2020), “Program Sapta Pesona perlu diterapkan di semua Daerah Tujuan Wisata di Indonesia; unsur tersebut kemudian dikemukakan kembali dalam buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Kepariwisata dan Kebudayaan bahwa: Sapta Pesona merupakan jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan”.

“Sapta pesona terdiri atas 7 unsur yang harus diperhatikan dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan” (Maryani 2019:171)

#### **1. Aman**

Maryani (2020:13)

“aman adalah Fasilitas pariwisata terjaga, terpelihara dan berfungsi dengan baik, makanan serta minuman aman terhadap kesehatan keamanan ini dapat tercipta melalui sistem keamanan lingkungan, adanya kesadaran akan hak dan kewajiban masing masing individu dalam masyarakat, taat pada hukum dan aturan, disiplin, bebas dari gangguan pemerasan atau pemaksaan seperti pedagang asongan, parkir, supir dan sebagainya”.

Syam (2010:124) “aman adalah Suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenang bagi wisatawan. Bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya (barang bawaan yang melekat pada tubuhnya), juga ancaman, gangguan dan tindakan kekerasan atau kejahatan”.

## **2. Tertib**

Maryani (2020:13)

“ketertiban yang diciptakan masyarakat dapat diamati dari keteraturan lalu lintas, tempat parkir, bangunan yang teratur, kejelasan dan ketepatan informasi informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan misalnya rambu rambu peringatan, suasana yang tenang dan asri, suasana tertib juga dapat dirasakan saat wisatawan mendapatkan pelayanan dari fasilitas wisata misalnya ticketing cukup jumlahnya tidak berebutan atau antrian yang panjang sehingga banyak membuang waktu, pelayanan yang pasti sesuai dengan jumlah dan kualitas yang diberikan”.

Syam (2010:124), “Tertib adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat dan menghadapi wisatawan yang lebih ditujukan pada segi tertib dari segi peraturan, dimana wisatawan akan mendapatkan suasana pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam dimana saja”.

## **3. Bersih**

Maryani (2020:14)

“Kebersihan menunjukkan suatu lingkungan yang bebas dari kotor, bau, sampah, debu, vandalism dan pencemaran lainnya. Kebersihan menjadi indikator dari kesehatan. Kebersihan dapat ditunjukkan dari berbagai lingkungan seperti hotel, restoran, tempat ibadah, tempat parkir, toilet, dan fasilitas lainnya. Fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, harus tersedia dengan penyebaran cukup sesuai dengan tempat yang banyak dikunjungi wisatawan”.



Syam (2010:124)

“bersih adalah kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat. Kondisi seperti ini harus tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata, penggunaan perlengkapan perawatan yang selalu terawat baik, dan bebas dari bakteri atau hama penyakit, makanan dan minuman yang sehat, serta penampilan petugas pelayanan yang bersih, naik fisik maupun pakaiannya. Bersih dan bebas dari sampah, limbah, maupun kotoran lainnya serta bersih makanan, minuman, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyajian”.

#### **4. Sejuk**

Maryani (2020:14), “Kesejukan ditampilkan dari penataan lingkungan yang baik, asri, banyak pohon, tertata rapi, dan bersih serta segar. Kesejukan ini dapat menimbulkan kesegaran dalam berfikir dan kesehatan secara jasmani. Para wisatawan akan merasakan berbeda dalam lingkungan yang baik dan sejuk, indah dan sehat”.

Syam (2010:124-125)

“Kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi seperti ini tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, pertemanan, penghijauan pada jalur wisata, memperindah wajah kota dengan membangun taman taman di tempat tempat terbuka, penghijauan sepanjang jalan, lingkungan perkotaan dan pusat perbelanjaan serta lingkungan pemukiman penduduk dan objek wisata”.

#### **5. Indah**

Maryani (2020:14)

“Keindahan bukan hanya untuk keadaan alam saja, tapi juga dapat lahir dari hasil karya manusia. Penataan lingkungan yang serasi dan harmonis, baik dalam tata letak maupun tata warna memberikan keindahan tersendiri. Menjaga keindahan alam dengan tidak merusaknya, memperhatikan estetika, kebersihan dan keserasian merupakan bagian dari membuat keindahan objek wisata atau destinasi wisata”.

Syam (2010:125) “Suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, selaras dengan lingkungan sekitarnya, baik interior maupun eksterior serta menunjukkan sifat dan kepribadian nasional”.

## 6. Ramah

Maryani (2020:14) “Keramahtamahan diwujudkan dari kesiapan masyarakat untuk menolong atau membantu yang membutuhkan, ramah tamah, sopan, tepat waktu dan disiplin dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan”.

Syam (2010:125) “Sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam komunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberikan pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas atau aparat Pemerintah maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya”.

## 7. Kenangan

Maryani (2020:15)

“Kenangan merupakan pengalaman yang berkesan dan mendalam melekat dalam ingatan, kenangan indah dan menyenangkan merupakan hasil perjalanan yang diharapkan oleh setiap wisatawan. Kenangan itu dapat muncul secara terpadu dari berbagai komponen pariwisata, mulai dari perjalanan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, masyarakat, dan pelayanan pelayanan lain yang diperoleh selama bepergian. Kenangan yang indah akan membentuk loyalty terhadap produk wisata dan menjadi sarana promosi yang efektif”.

Syam (2010:125) kenangan mencakupi:

- Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan, baik dari segi lingkungan dan pelayanan kamar, pelayanan makan maupun pelayanan pelayanan lainnya.
- Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan akan budaya yang mempesona, baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
- Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dari makanan khas

daerah yang lezat rasanya, higienis, bervariasi, dan menarik dalam penyajiannya.

- Kenangan dari segi cinderamata yang mungil, bermutu, menawan dan harganya wajar.

### **2.1.3 Kepuasan Wisatawan**

Tjiptono dan Grigous (2016:204) “kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli dimana indikator pencapaiannya merupakan alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melampaui harapan pelanggan”

Tjiptono dalam Siahaan (2019:15) ada beberapa indikator kepuasan wisatawan yaitu 1) kesesuaian harapan 2) minat berkunjung kembali dan 3) kesediaan merekomendasikan.

1. Kesesuaian harapan  
merupakan tingkat kesesuaian harapan yang diharapkan dan dirasakan oleh setiap wisatawan meliputi objek yang diperoleh, pelayanan yang diberikan, fasilitas penunjang yang didapat sesuai dengan harapan.
2. minat berkunjung kembali  
merupakan kesediaan wisatawan untuk berkunjung kembali karena pelayanan yang diberikan oleh pelayan memuaskan, kepuasan terhadap objek wisata yang telah dikunjungi dan arena fasilitas penunjang yang disediakan memadai.
3. kesediaan merekomendasikan  
merupakan kesediaan wisatawan untuk merekomendasikan kembali diantaranya menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Menurut Sunarto dalam Patmawati (2016). “kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja/harapan, Jika kinerja memenuhi harapan pelanggan puas. Jika melebihi harapan pelanggan amat puas”.

Menurut Gaspersz dalam Patmawati (2016), “faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan ekspektasi pelanggan terdiri dari: “kebutuhan dan keinginan” yang berkaitan dengan hal hal yang dirasakan pelanggan ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi jasa”.

## 2.2 Hasil Peneliti Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Peneliti Terdahulu**

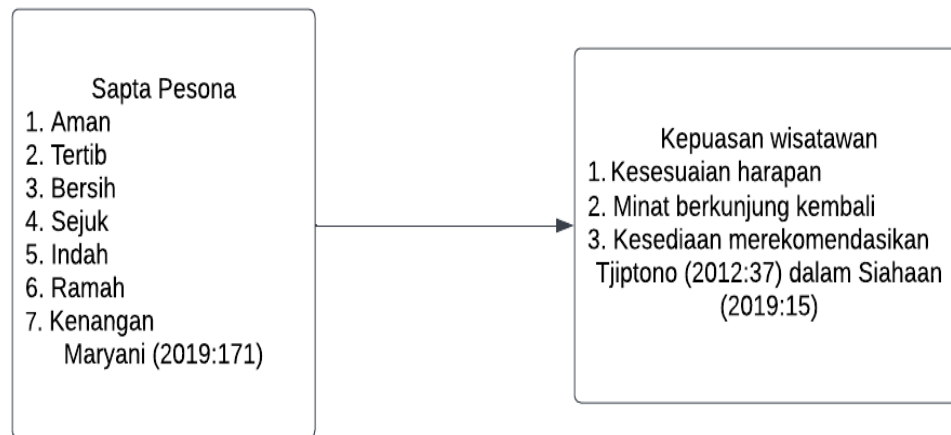
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rani Sulistiawati (2019) Skripsi	Implementasi sapta pesona dalam meningkatkan minat berkunjung di taman purbakala kabupaten lampung timur	Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 7 unsur sapta pesona belum terlaksana dengan baik diantaranya aman, tertib, bersih dan kenangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokus Yang Diteliti</li> <li>- Metode Penelitian</li> </ul>	Variabel Sapta Pesona
2	Mega Seprianti Sede Fareis Slthalets M.Tomi fimi Putera (2022) Jurnal	Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa sapta pesona berpengaruh sangat signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Istana Alam Kabupaten Penajam Paser Utara, Pantai Istana Amal telah menunjukkan ciri terwujudnya sapta pesona yaitu: kunjungan wisatawan di	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokus Yang Diteliti</li> <li>- Uji Yang Digunakan (Uji Autokorelasi, Uji Asumsi Klasik)</li> </ul>	Variabel Sapta Pesona

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			Pantai Istana Amal semakin meningkat usaha ini berlangsung prospektif dan dengan dibangunnya Pantai Istana Amal Telah meningkatkan lapangan kerja.		

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiono (2017:60) “kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, berdasarkan teori teori yang telah dideskripsikan tersebut selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti”.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya Sugiono (2017) hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan sapta pesona (X) terhadap kepuasan wisatawan (Y) secara parsial.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

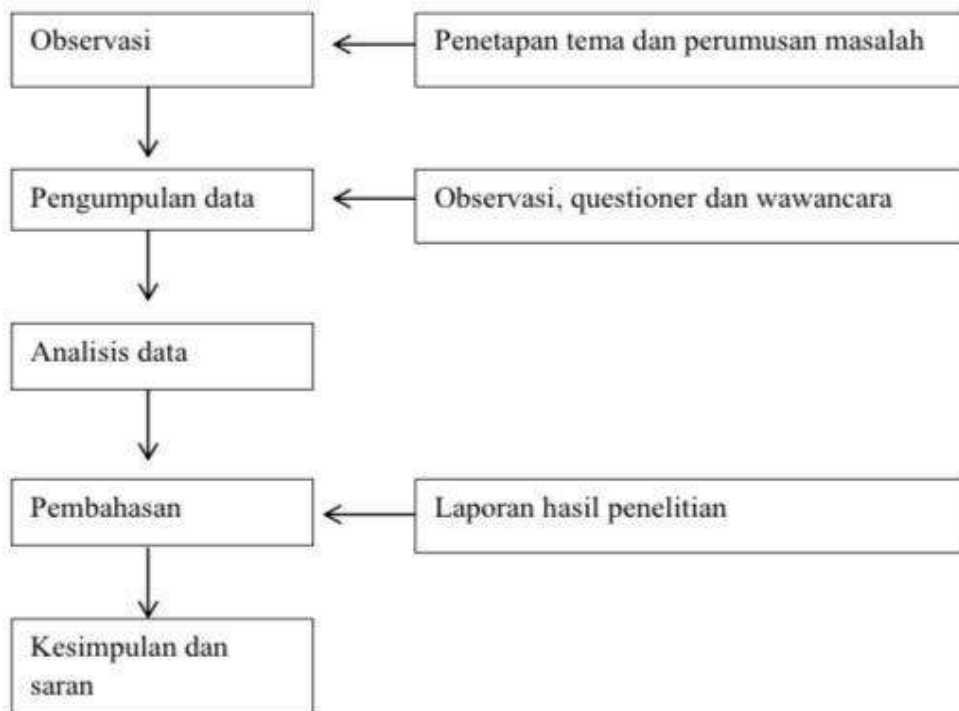
#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian”.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman untuk melakukan suatu proses penelitian dalam menentukan instrumen pengumpulan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Menurut Slaen (2018:23) menjelaskan bahwa desain penelitian yaitu desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian.



**Gambar 3. 1**  
**Desain Penelitian**



### 3.3 Operasional Variabel

**Tabel 3. 1**  
**Operasional variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
X Sapta Pesona Sumber: Maryani (2019)	Amam	Terdapat peringatan larangan atau pagar pembatas di sekitar area danau Situ Bagendit	1	Ordinal
		Wisatawan merasa aman saat berwisata di Situ Bagendit	2	Ordinal
	Tertib	tertatanya tempat parkir	3	Ordinal
		terdapat rambu rambu peringatan	4	Ordinal
		terdapat ketenangan selama di Situ Bagendit	5	Ordinal
		kedisiplinan petugas destinasi dalam memberikan pelayanan	6	Ordinal
		Petugas destinasi memberikan pelayanan dengan tepat waktu	7	Ordinal
	Bersih	Kebersihan Lingkungan area Situ Bagendit	8	Ordinal
		Memiliki standar kebersihan fasilitas	9	Ordinal
	Sejuk	Merasa kesejukan selama di area Situ Bagendit	10	Ordinal
		Terdapat pohon-pohon dan Tempat Berteduh	11	Ordinal
	Indah	Terdapat keindahan tanaman di area Danau	12	Ordinal
		Situ Bagendit memiliki keestetikaan tersendiri	13	Ordinal
		Terdapat penataan fasilitas dengan baik	14	Ordinal
	Ramah	Petugas bersikap simpatik dan mampu membantu wisatawan	15	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
	Kenangan	Petugas selalu bersikap ramah dan sopan	16	Ordinal
		Memberikan kenangan yang mengesankan	17	Ordinal
		Menyajikan produk yang memiliki ciri khas daerah setempat	18	Ordinal
Y Kepuasan Wisatawan Tjiptono (2012:37) dalam Siahaan (2019:15)	Kesesuaian harapan	Pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan	19	Ordinal
		Fasilitas yang didapat sesuai dengan harapan	20	Ordinal
		Objek yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan	21	Ordinal
	Minat berkunjung kembali	Berminat untuk mengunjungi kembali karena pelayanan yang diberikan memuaskan	22	Ordinal
		Berminat untuk mengunjungi kembali karena fasilitas yang memadai	23	Ordinal
	Kesediaan merekomendasikan	Menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung karena pelayanan yang baik	24	Ordinal
		Menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung karena fasilitas yang memadai	25	Ordinal

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data yang diperoleh untuk penelitian ini dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang diisi secara langsung oleh wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit Kabupaten Garut.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

data sekunder adalah penelitian yang dilakukan secara tidak langsung atau melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat dari pihak lain seperti jurnal, website dan data kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit.

### **3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

“Dalam dunia penelitian populasi diartikan sebagai segala hal yang menyangkut objek penelitian sebagai sumber data penelitian seperti tumbuhan, hewan, manusia, sumber daya, fenomena dan sebagainya” (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019:127)

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit pada tahun 2019.

### 3.5.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian elemen anggota populasi untuk diselidiki atau pengumpulan data melalui sampel” (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019:128).

Sampel yang dapat diambil untuk dijadikan bahan dari hasil penelitian di Situ Bagendit ini adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah konsumen karena mengenai Pengaruh Penerapan Sapta Pesona terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung di Situ Bagendit Garut. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Sugiono (2019:129-131) *probability* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan sampel random sampling. Sugiono (2019:129) Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strategi yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan uraian di atas untuk menentukan pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan menggunakan rumusan solvin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, maka peneliti menggunakan kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. jumlah yang digunakan pada tahun 2019 adalah 134.990 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{134.990}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{134.990}{1 + 134,990 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{134.990}{1 + 134,990 \times 0,01}$$

$$n = \frac{134.990}{1350,9}$$

$$n = 99,9 \sim 100 \text{ sampel}$$

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya:

#### **3.6.1 Observasi**

Dengan adanya observasi peneliti bisa melihat langsung kondisi yang ada di Situ Bagendit, dengan observasi dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dan informasi yang lebih akurat serta dapat sebuah kesimpulan mengenai objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan di destinasi wisata Situ Bagendit Garut.

#### **3.6.2 Wawancara**

Sugino (2018:199) “Wawancara baik yang dilakukan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak peribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara“

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk memastikan masalah yang akan diteliti setelah melakukan observasi, wawancara ini dilakukan kepada pihak pengelola dan pemerintahan setempat Situ Bagendit.

### **3.6.3 Kuesioner**

Sugiono (2019:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit Garut.

## **3.7 Rancangan Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Sugiono (2018:206) “Analisis deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Oleh karena itu untuk penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang tentang suatu fenomena sosial, Dengan skala likert maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sugiono (2017:93) berikut tabel skala likert yang akan digunakan:

**Tabel 3. 2**  
**Skala likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono (2017:94)

Berdasarkan skor yang telah ditetapkan maka dapat dihitung sebagai berikut

Sugiono (2017:95):

Jumlah skor untuk orang yang menjawab SS = x 5 = jumlah

Jumlah skor untuk orang yang menjawab ST = x 4 = jumlah

Jumlah skor untuk orang yang menjawab RG = x 3 = jumlah

Jumlah skor untuk orang yang menjawab TS = x 2 = jumlah

Jumlah skor untuk orang yang menjawab STS = x 3 = jumlah

---

Jumlah total = total

Dalam penyajian data deskriptif ini menggunakan tabel, grafik, diagram dan sebagainya. Data yang di dapatkan dari kuesioner yang memiliki lima pilihan jawaban, kemudian disusun berdasarkan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan peresentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan nilai kumulatif terbesar dan terkecil. Skala pengukuran tertinggi yaitu 5 sedangkan skala pengukuran terkecil 1.
- Menentukan peresentase penilaian merupakan kategori peresentase skor kuesioner yang mewakili tiap kategori yaitu sangat tidak setuju,



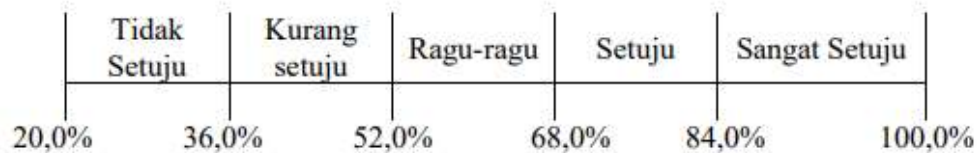
tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat tidak setuju presentase ini ditentukan berdasarkan hasil presentase pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Peresentase Kuesioner**

No	% Skor	Kriteria
1	20,00%-36,00%	Sangat Tidak Setuju
2	36,01%-52,00%	Tidak Setuju
3	52,01%-68,00%	Ragu-Ragu
4	68,01%-84,00%	Setuju
5	84,01%-100,00%	Sangat Setuju

Sumber: Narimawati (2010:85)

Sedangkan untuk melihat hasil dari kriteria interpretasi nilai dari setiap variabel dapat dilihat pada garis kontinum dibawah:



**Gambar 3. 2**  
**Garis Kontinum**

Kemudin jika telah terdapat hasil data intervalnya, maka data tersebut dimasukan kedalam garis kontinum.

### **3.7.2 Analisis Verifikatif**

Sugiono (2017) verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Analisis data ini akan dilakukan setelah data dari responden terkumpul, kegiatan analisis data verifikatif dalam penelitian ini pun memiliki tahap lain yaitu menyusun data berupa seleksi data yang ditujukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan juga isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian, tabulasi data yang terdiri dari pemberian skor pada setiap item, penjumlahan skor setiap item, penyusunan rangking pada setiap item, penyusunan rangking skor pada setiap dimensi dari variabel penelitian, menganalisis data seperti proses pengolahan data dengan menggunakan rumus rumus statistic dan penerjemahan data agar memperoleh suatu kesimpulan.

## **3.8 Uji Instrumen**

### **3.8.1 Uji Validitas**

Hasil yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan dengan data yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. (Sugiono, 2017:121)

Maka untuk pengujian tingkat validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus (Sujarweni, 2014:83) adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = korelasi validitas item yang dicari

$x$  = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

$y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi  $x$

$\sum y$  = jumlah skor dalam distribusi  $y$

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi  $x$

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi  $y$

$N$  = jumlah responden

Lubis, Hermanto & Edison (2019:211). Standar masing masing item dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi  $> 0,300$ , item yang lebih kecil dari  $0,300$  dapat dinyatakan tidak valid sehingga perlu diganti atau dihilangkan.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Darma (2012:17) Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat

pengukuran (*measurement error*) sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

Instrumen dinyatakan *reliable* jika koefisien korelasi positif dan signifikan, korelasi antara hasil uji pertama dan uji selanjutnya diuji dengan korelasi *product moment* untuk mencari koefisien korelasi.

$$r = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Dengan:

$r$  = reliabilitas interval seluruh instrumen

$r_{xy}$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

distribusi t untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti reliabel, sebaliknya

jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Lubis, Hermanto & Edison (2019:211) Pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan cronchbach alfa, sesuatu instrument dinyatakan reliable jika nilai cronchbanch alfa  $> 0,700$ . Artinya semua variabel harus reliable sebelum dilakukan penyebaran kuesioner.

### 3.8.3 Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Selanjutnya dihitung dengan rumus uji T (Sugiono, 2017:194)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = korelasi persiapan yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t hitung (nilai t hitung)

distribusi t untuk  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-2)

jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Uji t salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel.

### 3.8.4 Analisis Regresi Sederhana

Secara umum regresi diistilahkan sebagai kualitas atau sebab akibat. Regresi adalah satu mode yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur pola hubungan (hubungan fungsional) antar variabel, sehingga jenis regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi sederhana. Sulaiman & kusherdaryana (2013:127), model regresi sederhana sebagai berikut:

$$y = a + b(x)$$

Dengan:

y = variabel dependent (terikat)

x = variabel independen (bebas)

a & b = koefisien regresi

Y adalah variabel tidak bebas (nilai duga), X adalah variabel bebas, a merupakan penduga bagi intersep ( $\alpha$ ), b adalah penduga bagi koefisien regresi, sementara a & b merupakan parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

### 3.9 Hasil Uji Instrumen

#### 3.9.1 Uji Validitas

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Sapta Pesona (X)**

No	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,430	0,300	Valid
2	Pernyataan 2	0,521	0,300	Valid
3	Pernyataan 3	0,355	0,300	Valid
4	Pernyataan 4	0,747	0,300	Valid
5	Pernyataan 5	0,383	0,300	Valid
6	Pernyataan 6	0,376	0,300	Valid
7	Pernyataan 7	0,597	0,300	Valid
8	Pernyataan 8	0,599	0,300	Valid
9	Pernyataan 9	0,633	0,300	Valid
10	Pernyataan 10	0,389	0,300	Valid
11	Pernyataan 11	0,244	0,300	Tidak Valid
12	Pernyataan 12	0,447	0,300	Valid
13	Pernyataan 13	0,511	0,300	Valid
14	Pernyataan 14	0,628	0,300	Valid
15	Pernyataan 15	0,310	0,300	Valid

16	Pernyataan 16	0,430	0,300	Valid
17	Pernyataan 17	0,337	0,300	Valid
18	Pernyataan 18	0,180	0,300	Tidak Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel 3.3 di atas menjelaskan bahwa pernyataan dari variabel X 16 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih besar dari 0,300 sementara 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai kurang dari 0,300, maka dengan itu untuk penelitian selanjutnya pernyataan nomor 11 dan 18 dihilangkan.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan (Y)**

No	Pernyataan	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,612	0,300	Valid
2	Pernyataan 2	0,417	0,300	Valid
3	Pernyataan 3	0,491	0,300	Valid
4	Pernyataan 4	0,330	0,300	Valid
5	Pernyataan 5	0,559	0,300	Valid
6	Pernyataan 6	0,751	0,300	Valid
7	Pernyataan 7	0,565	0,300	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel 3.4 di atas menyatakan bahwa pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,300

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 3. 6**  
**Hasil uji reliabilitas**

Variabel	Cornbach alpha	Koefisien alpha	Status
Sapta pesona	0,858	0,70	Reliable
Kepuasan wisatawan	0,782	0,70	Reliable

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel 3.5 di atas bahwa variabel sapta pesona (x) dan kepuasan wisatawan (y) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,70.

## Daftar Pustaka

- Budhi, G. S. (2016). Analisis Sistem E-Commerce Pada Perusahaan Jual-Beli Online Lazada Indonesia. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10880>
- Darma, B. (2012). *statistik penelitian menggunakan spss (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji f, r2)*.
- Edison, E., Kurniah, M.H., Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamnadala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, Vol. 5 (1), 96-109
- Edison, E., & Wulandari, C. A. (2019) The Effect Of Motivation And Work Discipline On Employee Performsnce In Cikole Jayagiri Resort. *Tourism Scientific Journal*, 5 (1), 83-96
- Enok Maryani, M. (2019). *geografi pariwisata*. Ombak (Anggota IKAPI).
- Garut, operator visit. (2022). *Situ Bagendit*. Badan Pusat Statistik. [https://visitgarut.garutkab.go.id/situ-bagendit\\_\\_trashed/](https://visitgarut.garutkab.go.id/situ-bagendit__trashed/)
- Gede, mega seprianti, Althalets, F., & Putera, M. tomi fimi. (2022). *Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara*. 4 Mei. <http://jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/download/53/53>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Wisnu. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 127–136. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>
- Kalebos, F. (2016). Faktor Faktor Yang ..... ( Kalebos) 489. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajem*, 4, 489–502.
- Kusherdaryana, & Sulaiman, S. (2013). *pengantar statistik pariwisata*. alfabeta.
- Machdalena, S., Dewi, A. P., & Soemantri, Y. S. (2018). The Lodge Maribaya Sebagai Salah Satu Pilihan Destinasi Ekowisata Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.22146/jpt.43177>
- Menteri Pariwisata, P. & T. (1988). *Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona*. 421–424.
- Narimawati. U. (2010). *methodolohi penelitian dasar penyusunan penelitian ekonomi*. jakarta: geniése.



- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Press, stiepar yapari. (2020). *covid-19 dan pariwisata* (E. Maryani, T. Kartika, S. Indrianty, & E. Edison (eds.)). stiepar yapari press.
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *penelitian kuantitatif metode dan alat analisis*. gosyen publishing.
- Siahaan, J. (2019). analisis faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata di gundaling brastagi. *Jurnal Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Wisata Di Gundaling Brastagi*, 4(1), 15.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. media bandung.
- States, U., Pollard, E. L., Lee, P. D., Lippman, L. H., Moore, K. A., McIntosh, H., Australian Institute of Health and Welfare; Australian Research Alliance for Children & Youth, Pogge, T., Harvard, T., Dyk, T. Van, Coetzee, M., Camfield, L., Skevington, S. M., Núñez Domínguez, R., Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D., Kula, M. C., Panday, P., Mantia, K., ... (NPC), N. P. C. (2009). UNDANG UNDANG NO 10 TAHUN 2009. *Journal of Human Development*, 6(1), 1–22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (25th ed.). alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *metodologi penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Syam, N. W. (2010). *komunikasi pariwisata di indonesia* ( gun gun waldi Gumilar (ed.)). news publishing.